

**BAHASA DALAM TRADISI TERKAIT TUJUH *SENDHANG* DI DESA  
TEGALWATON KECAMATAN TENGERAN KABUPATEN SEMARANG  
(KAJIAN ETNOLINGUISTIK)**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagai Persyaratan  
guna Melengkapi Gelar Sarjana Sastra Program Studi Sasra Daerah  
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sebelas Maret

Disusun oleh

**GHANIA NIHLAH ARYAKHYY**

**B0116029**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA**

**2020**

BAHASA DALAM TRADISI TERKAIT TUJUH *SENDHANG*  
DI DESA TEGALWATON KECAMATAN TENGARAN KABUPATEN  
SEMARANG  
(KAJIAN ETNOLINGUISTIK)

Disusun oleh

GHANIA NIHLAH ARYAKHY

B0116029

Telah disetujui oleh pembimbing

Pembimbing



Drs. Yohanes Suwanto, M.Hum.  
NIP. 196110121987031002

Mengetahui

Kepala Program Studi Sastra Daerah



Dr. Supana, M.Hum.  
NIP. 196405061989031001

BAHASA DALAM TRADISI TERKAIT TUJUH *SENDHANG*  
DI DESA TEGALWATON KECAMATAN TENGARAN KABUPATEN  
SEMARANG  
(KAJIAN ETNOLINGUISTIK)

Disusun oleh

GHANIA NIHLAH ARYAKHYY

B0116029

Telah disetujui oleh Tim Penguji Skripsi  
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sebelas Maret

Pada Tanggal.....

Jabatan

Nama

Tanda Tangan

Ketua

Dr. Supana, M.Hum.

NIP. 196405061989031001

Sekretaris

Drs. Sri Supiyarno, M.A.

NIP. 195605061981031001

Penguji

Drs. Yohanes Suwanto, M.Hum.

NIP. 196110121987031002

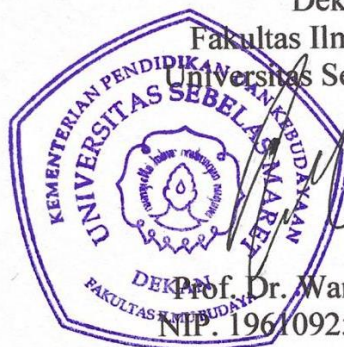
Pembahas

Prof. Dr. H. Wakit A. Rais, M.Hum. ....

NIP. 196004011987031002

Dekan

Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Sebelas Maret



Prof. Dr. Wanto, M.Hum.

NIP. 196109251986031001

## PERNYATAAN

Nama : Ghania Nihlah Aryakhyy

NIM : B0116029

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul *Bahasa dalam Tradisi Terkait Tujuh Sendhang di Desa Tegalwaton Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang* adalah betul-betul karya sendiri bukan plagiat, dan tidak dibuatkan oleh orang lain. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda *citasi* (kutipan) dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang diperoleh dari skripsi tersebut.

Surakarta, 30 Juli 2020

Yang membuat pernyataan,



Ghania Nihlah Aryakhyy

## PERSEMBAHAN



Karya ini saya persembahkan kepada:

1. Almamaterku tercinta Universitas  
Sebelas Maret Surakarta.
2. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi  
Sastra Daerah Fakultas Ilmu Budaya
3. Kedua orang tuaku yang selalu  
memberikan kasih sayang dan doa,  
serta selalu berusaha memberikan yang  
terbaik untukku.

## MOTTO

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

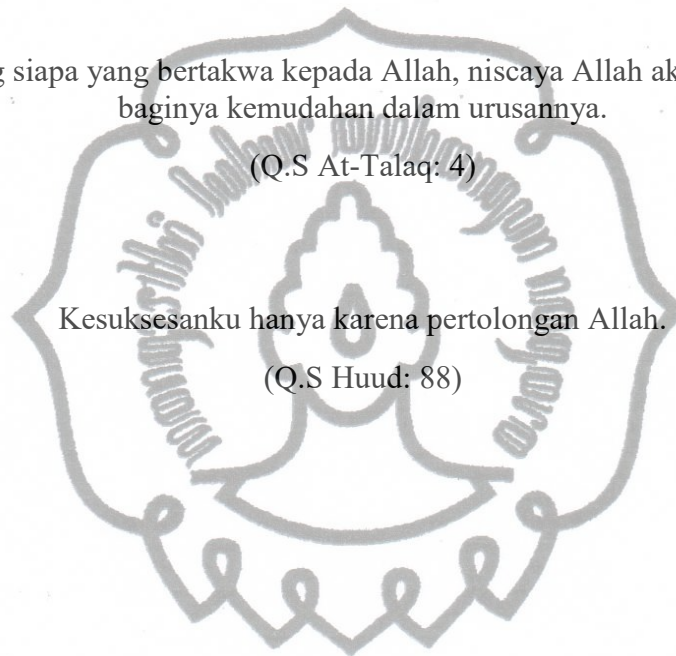
(Q.S Al-Insyirah: 6)

Dan barang siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Allah akan menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya.

(Q.S At-Talaq: 4)

Kesuksesanku hanya karena pertolongan Allah.

(Q.S Huud: 88)



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Skripsi dengan judul *Bahasa dalam Tradisi Terkait Tujuh Sendhang di Desa Tegalwaton Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang (Kajian Etnolinguistik)* ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Program Studi Sastra Daerah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penyusun menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Warto, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya beserta Staff Universitas Sebelas Maret yang memberikan kesempatan untuk menyusun skripsi ini.
2. Dr. Supana, M.Hum. selaku Ketua Prodi Sastra Daerah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sebelas Maret yang telah memberikan ilmunya serta kesempatan kepada penulis untuk menyusun skripsi ini.



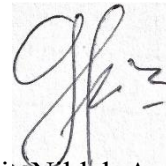
3. Drs. Sri Supiyarno, M.A. selaku Koordinator Bidang Linguistik Prodi Sastra Daerah Universitas Sebelas Maret yang telah memberikan ilmunya serta kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Drs. Yohanes Suwanto, M.Hum. selaku pembimbing skripsi yang telah berkenan untuk mencurahkan perhatian, memberikan nasihat, dan membimbing penulisan skripsi ini sampai selesai.
5. Prof. Dr. H. Waki Abdullah Rais, M.Hum., selaku pembahas yang telah mencermati dan memberikan koreksi yang sangat bermanfaat dalam penulisan skripsi ini.
6. Prof. Dr. Sumarlam, M.S. selaku Pembimbing Akademis atas motivasi, dorongan, dan membimbing penulis selama studi di Prodi Sastra Daerah.
7. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen Prodi Sastra Daerah dan dosen-dosen Fakultas Ilmu Budaya yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
8. Bapak, Ibu, dan Adikku tersayang, terima kasih untuk doa, dukungan, dan semangatnya untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
9. Arika, Ana, Amine, Atik, Farah, Nafa untuk dukungan dan semangatnya, serta teman-teman seperjuangan Sastra Daerah 2016 yang telah membantu penulis selama menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas persahabatan dan kebersamaannya selama ini.



10. Teman-teman PMPA Sentraya Bhuana yang telah memberi banyak pelajaran dan pengalaman serta telah memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Visensius Inzaghi Vicianto dan Andrea Kartika Adji yang telah menemani penulis dalam melakukan penelitian skripsi ini.
12. Semua warga Desa Tegalwaton, atas informasi yang telah diberikan kepada penulis.
13. Semua informan yang sangat kooperatif sehingga mempermudah penulis dalam memperoleh data, dan semua pihak yang telah berjasa dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebut satu per satu.

Semoga amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan keterbatasan ilmu dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, diharapkan kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penyusun khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Surakarta, 30 Juli 2020



Ghania Nihlah Aryakhyy

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR SINGKATAN DAN TANDA.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
<i>SARIPATHI</i> .....	xvi
<i>ABSTRACT</i> .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Pembatasan Masalah.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	12
F. Landasan Teori.....	13
1. Bahasa.....	13
2. Bentuk.....	14
3. Budaya.....	17
4. Etnolinguistik.....	18
5. Etnolinguistik dalam Etnosains.....	19
6. Pengertian Makna.....	20

7. Ekspresi Verbal dan Nonverbal.....	21
8. <i>Sendhang</i> Senjoyo.....	22
G. Data dan Sumber Data.....	25
H. Metode dan Teknik Penelitian.....	26
1. Jenis Penelitian .....	26
2. Lokasi Penelitian.....	27
3. Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	27
4. Validitas Data.....	28
5. Metode dan Teknik Analisis Data.....	29
6. Metode dan Teknik Penyajian Data.....	31
I. Sistematika Penulisan.....	32
BAB II ANALISIS DATA.....	33
A. Bentuk Bahasa dalam Tradisi Terkait Tujuh <i>Sendhang</i> di Desa Tegalwaton Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang.....	33
B. Makna Kultural terkait Tradisi Terkait Tujuh <i>Sendhang</i> di Desa Tegalwaton Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang.....	40
1. Ekspresi Verbal .....	40
2. Ekspresi Nonverbal.....	46
C. Bentuk Tradisi Ritual terkait Tujuh <i>Sendhang</i> di Desa Tegalwaton Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang.....	56
BAB III PENUTUP.....	66
A. Simpulan.....	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN.....	71

## DAFTAR SINGKATAN DAN TANDA

### A. Daftar Singkatan

BUL	= Bagi Unsur Langsung
PDAM	= Perusahaan Daerah Air Minum
PUP	= Pilah Unsur Penentu

### B. Daftar Tanda

1. [...] = tanda fonetis dari istilah kata
2. ‘...’ = menyatakan terjemahan
3. Cetak miring = menandai data
4. Tanda Tanya (?) = menyatakan pertanyaan
5. Tanda D = dibaca seperti kata *dhawet* [Dawət]
6. Tanda I = dibaca seperti kata *lilin* [lilIn]
7. Tanda U = dibaca seperti kata *Kungkum* [kuŋkUm] ‘berendam di dalam air’
8. Tanda ε = dibaca seperti kata *kembang* [kɛmbaŋ] ‘bunga’
9. Tanda ə = dibaca seperti kata *jenang* [jənaŋ]
10. Tanda ŋ = dibaca seperti kata *ingkung* [iŋkUŋ] ‘ayam kampung’

11. Tanda ခ = dibaca seperti kata godhong [gɔDɔŋ] ‘daun’



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Tradisi Kungkum

Gambar 2: Tumpeng Robyong

Gambar 3: Cungkup petilasan Joko Tingkir

Gambar 4: Peninggalan-peninggalan yang disimpan di dalam cungkup

Gambar 5: *Sendhang* Senjoyo

Gambar 6: *Sendhang* Slamet

Gambar 7: *Sendhang* Bandung

Gambar 8: *Sendhang* Teguh

Gambar 9: *Sendhang* Lanang

Gambar 10: *Sendhang* Putri

Gambar 11: Tuk Sewu

Gambar 12: Dupa

Gambar 13: Kemenyan

Gambar 14: Kaca

Gambar 15: Air dari tujuh sumber

Gambar 16: *Gedhang Raja*

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar pertanyaan informan

Lampiran 2. Daftar informan

Lampiran 3. Peta Desa Tegalwaton

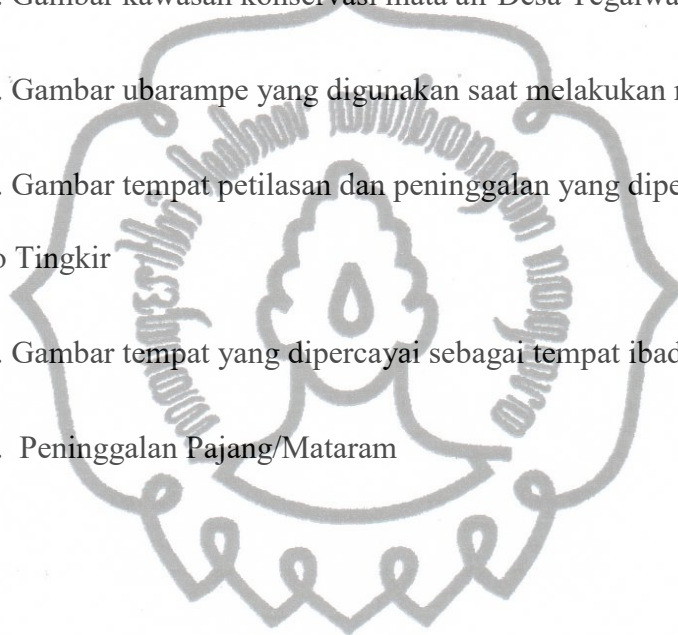
Lampiran 4. Gambar kawasan konservasi mata air Desa Tegalwaton

Lampiran 5. Gambar ubarampe yang digunakan saat melakukan ritual

Lampiran 6. Gambar tempat petilasan dan peninggalan yang dipercayai sebagai rambut Joko Tingkir

Lampiran 7. Gambar tempat yang dipercayai sebagai tempat ibadah Joko Tingkir

Lampiran 8. Peninggalan Pajang/Mataram





## ABSTRAK

**Ghania Nihlah Aryakhyy.** B0116029. 2020. *Bahasa dalam Tradisi terkait Tujuh Sendhang di Desa Tegalwaton Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang (Kajian Etnolinguistik)*. Skripsi: Program Studi Sastra Daerah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Apa sajakah bentuk bahasa dalam tradisi tujuh *sendhang* di Desa Tegalwaton Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang?; 2) Bagaimanakah makna kultural bentuk bahasa dalam tradisi tujuh *sendhang* di Desa Tegalwaton Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang?; 3) Bagaimanakah tradisi ritual terkait tujuh *sendhang* di Desa Tegalwaton Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang?

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan bentuk bahasa dalam tradisi tujuh *sendhang* di Desa Tegalwaton Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang; 2) Menjelaskan makna kultural bentuk bahasa dalam tradisi tujuh *sendhang* di Desa Tegalwaton Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang; dan 3) Mendeskripsikan tradisi ritual terkait tujuh *sendhang* di Desa Tegalwaton Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data terdiri dari dua macam yakni data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah data lisan terkait tujuh *sendhang* di Desa Tegalwaton Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang yang berasal dari beberapa narasumber yang terpilih. Sumber data sekunder yang berupa penunjang penelitian berasal dari buku-buku dan penelitian terdahulu terkait tujuh *sendhang* di Desa Tegalwaton Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang. Pengumpulan data ini diperoleh dengan cara mewawancarai informan yaitu penjaga *sendhang* maupun tokoh-tokoh masyarakat, kemudian merekamnya juga mencatat hal-hal penting. Metode yang digunakan untuk menganalisis adalah metode distribusional untuk menganalisis bentuk-bentuk bahasa dalam tradisi tujuh *sendhang* di Desa Tegalwaton yang berbentuk polimorfemis dan monomorfemis dan metode padan dengan jenis metode referensial untuk menganalisis makna leksikal dan kultural dari hal-hal yang terkait tujuh *sendhang* tersebut. Metode penyajian data menggunakan metode formal dan informal.

Hasil analisis data dari penelitian terkait tujuh *sendhang* di Desa Tegalwaton Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang terdapat 31 data berupa data verbal dan nonverbal yang diteliti secara leksikal, dan secara kultural bahwa tujuh *sendhang* tersebut memiliki fungsi, sejarah, dan manfaat tersendiri bagi masyarakat Desa Tegalwaton dan orang-orang yang masih percaya tentang hal-hal di *sendhang* tersebut. Sehingga ditemukan beberapa tradisi dan ritual yang masih dipercaya dan masih dilakukan oleh masyarakat hingga sekarang.

Kata kunci: bahasa, tradisi, tujuh *sendhang*, Tenganan Semarang, etnolinguistik.

**SARI PATHI**

**Ghania Nihlah Aryakhyy.** B0116029. 2020. *Basa wonten ing salebeting Tradhisi Pitu Sendhang wonten ing Desa Tegalwaton Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang (Kajian Etnolinguistik)*. Skripsi: Program Studi Sastra Daerah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Prekawis ing panaliten inggih menika: 1) Punapa kemawon wujudipun basa wonten ing Tradhisi Pitu *Sendhang* ing Desa Tegalwaton Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang?; 2) Kados pundi makna kulturalipun wujud basa wonten ing Tradhisi Pitu *Sendhang* wontening Desa Tegalwaton Kecamatan Tenganan Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang?; 3) Kados pundi tradhisi ritual wontening Pitu *Sendhang* ing Desa Tegalwaton Kecamatan Tenganan Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang?.

Ancasipun panaliten inggih menika: 1) Medharaken wujudipun basa wonten ing salebeting Tradhisi Pitu *Sendhang* Desa Tegalwaton Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang. 2) Medharaken makna kulturalipun ingkang sesambetan kaliyan Tradhisi Pitu *Sendhang* Desa Tegalwaton Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang. 3) Medharaken wujudipun tradhisi lan ritual ingkang wontening Pitu *Sendhang* Desa Tegalwaton Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang.

Metodhe ingkang dipunginakaken ing panaliten punika inggih menika deskriptif kualitatif. Sumber data punika wujudipun wonten kalih inggih menika data primer lan data sekunder. Sumber data primer inggih menika awujud lisan ingkang sesambetan kaliyan pitung *sendhang* ing Desa Tegalwaton asalipun saking narasumber ingkang sampun kapilah. Sumber data sekunder awujud panaliten ingkang asalipun saking buku-buku kaliyan panaliten ingkang sampun kalaksanakaken sesambetan Pitu *Sendhang* ing Desa Tegalwaton. Pangempalan data menika ngagem wawancara kaliyan informan inggih menika juru kunci, utawi tokoh-tokoh masyarakat, saklajengipun dipunrekam kaliyan catat. Metodhe ingkang dipunginakaken inggih menika metode distribusional kagem nganalisis wujud-wujud basa wonten ing salebeting tradhisi pitu *sendhang* wonten ing Desa Tegalwaton ingkang awujud polimorfemis lan monomorfemis lan metodhe padan ingkang jenisipun metodhe referensial kagem nganalisis makna leksikal lan kulturalipun. Metodhe penyajian data menika ngagem metodhe formal kaliyan informal.

Asiling analisisipun data saking panaliten ingkang sesambetan kaliyan pitu *sendhang* wontening Desa Tegalwaton wonten 31 data ingkang awujud data verba kaliyan nonverbal ingkang dipunteliti ngagem leksikal, lan makna kulturalipun pitu *sendhang* menika nggadhahi kaginaanipun, sejarah, manfaat kagem masyarakat Desa Tegalwaton lan tiyang-tiyang ingkang taksih percaya kaliyan *sendhang* menika. Saengga dipuntemokaken tradhisi lan ritual ingkang taksih dipercaya lan taksih diyakini ngantos sakniki. Tembung wos: Basa wonten ing salebeting tradhisi, pitu *sendhang*, Tenganan Semarang, Etnolinguistik

### **ABSTRACT**

**Ghania Nihlah Aryakhyy.** B0116029. 2020. Language according tradition to Seven *Sendhang* in Tegalwaton Village Tengan district, Semarang (Etnolinguistic Study). Faculty of Cultural Science Sebelas Maret University.

The problems discussed in the study are: 1) What are the forms of language in tradition to Seven *Sendhang* in Tegalwaton Village Tengan district, Semarang?. 2) How is cultural meaning that relate to Seven *Sendhang* in Tegalwaton Village Tengan district, Semarang?; 3) How is ritual tradition that relate to Seven *Sendhang* in Tegalwaton Village Tengan district, Semarang?.

The study has a purpose, the are: 1) Description about the language that relate to Seven *Sendhang* in Tegalwaton Village Tengan district, Semarang. 2) Explain cultural meaning that relate to Seven *Sendhang* in Tegalwaton Village Tengan district, Semarang. 3) To describe ritual tradition that relate to Seven *Sendhang* in Tegalwaton Village Tengan district, Semarang.

This study using descriptive qualitative methods. There are two kind of data, primary data and secondary data. Primary data source is oral data that relate to Seven *Sendhang* in Tegalwaton Village Tengan district, Semarang from the interviewees that chosen. Secondary data sources as supporting data comes from books and previous research about the Seven *Sendhang*. The data comes from taking noots and recording of interview of informants. The methods is distributional method, to analyse the forms of the language that relate to seven *Sendhang* in Tegalwaton Village that has the polimorphemis and monomorphemis, and match methods with references type to analyse the lexical and cultural meaning from the main topic. Formal and informal methods is used to presenting the data.

The result of this study, which analyse Seven *Sendhang* in Tegalwaton Village Tengan district, Semarang, there are 31 datas, verb and non-verb analyzed in lexical, and culturally that the Seven *Sendhang* posses a function, history and benefits for the community in Tegalwaton Village especially the people from the Tegalwaton Village its believer. So found some traditions and rituals that are still believed and are still carried out today.

Keywords: language according tradition, Seven *Sendhang* Tegalwaton Etnolinguistic

